

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Fisika sebagai salah satu cabang dari IPA yang mempelajari gejala-gejala alam dan peristiwa alam baik yang dapat dilihat maupun yang bersifat abstrak. Dalam hal ini merupakan tantangan bagi guru yang berperan sebagai mediator dan fasilitator harus mampu merancang pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami gejala-gejala alam dan peristiwa alam baik yang dapat dilihat ataupun yang bersifat abstrak.

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sebagaimana Slameto (2010:98) menyatakan bahwa: “peran guru telah meningkat dari sebagai pengajar, menjadi sebagai direktur pengarah belajar”. Sebagai direktur pengarah belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang kedalamnya termasuk fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, motivator belajar, dan sebagai pembimbing.

Model pembelajaran konvensional kurang mengena untuk diterapkan pada pembelajaran fisika karena sesungguhnya fisika merupakan bagian dari Ilmu pengetahuan alam secara sistematis, sehingga fisika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan beberapa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu latihan inkuiri. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di MAN Siabu Kabupaten Mandailing Natal, diperoleh data dari hasil angket yang diberikan kepada 32 orang siswa kelas XI-3 87,5% yang memilih pelajaran fisika sebagai pelajaran yang tidak digemari, siswa berpendapat bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik dan 84,4% menyatakan kegiatan belajar mengajar fisika yang selama ini berlangsung di kelas adalah kegiatan mencatat dan mengerjakan soal-soal.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi fisika diketahui nilai rata-rata ujian siswa semester I adalah 68,3. Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) di sekolah tersebut untuk mata pelajaran fisika adalah 70. Dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah. Lebih lanjut guru tersebut mengatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar fisika siswa karena kebiasaan belajar siswa yang memusatkan pembelajaran pada guru.

Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar fisika yang dapat dilakukan adalah penerapan model pembelajaran yang kreatif, aplikatif dan menyenangkan, sehingga siswa mudah memahami dan menguasai konsep fisika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang tepat dalam mengajarkan fisika akan membantu siswa lebih memahami dan menikmati pelajaran ini.

Mengingat bahwa proses pembelajaran fisika merupakan proses pembelajaran untuk membuktikan sesuatu yang masih teori. Perlu diterapkan model pembelajaran dari fakta menuju teori. Salah satu model dari fakta menuju teori adalah model inkuiri terbimbing.

Dasar pemecahan masalah ini adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Indrawati dalam Trianto (2009: 165) menyatakan bahwa suatu pelajaran pada umumnya akan lebih aktif bila diselenggarakan melalui model-model. Salah satunya model pembelajaran latihan inkuiri terbimbing.

Gulo (2002), menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing adalah: 1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran. 2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan 3) Mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri terbimbing.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa adalah: 1) Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi. 2) inkuiri terbimbing berfokus pada hipotesis, dan 3)

Penggunaan fakta evidensi (informasi, fakta). Berdasarkan hasil penelitian Andriani, dkk., (2011) proses pembelajaran inkuiri terbimbing dituntut kinerja yang ekstra bagi guru untuk mengendalikan kelas dalam kegiatan pembelajaran serta membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada tiap fase pembelajarannya.

Pembelajaran inkuiri terbimbing dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker dalam Trianto (2009: 167) menunjukkan bahwa latihan inkuiri dengan dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir, dan siswa jadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Jika penerapan model inkuiri terlaksana dengan baik maka proses belajar mengajar yang dilakukan dengan model inkuiri terbimbing baik dari aspek kognitif maupun antusias yang dilakukan siswa dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan Hasil penelitian Wahyudin dan Isa (2010) tentang keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan Inkuiri terbimbing untuk meningkatkan dan pemahaman siswa bahwa ketuntasan belajar dengan menggunakan model inkuiri terbimbing meningkat. Rata-rata hasil belajar cukup signifikan karena secara individu siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 13 siswa menjadi 38 siswa. Pemahaman siswa meningkat dari 40% dinyatakan paham menjadi 95% dinyatakan paham, hasil analisis tanggapan siswa terhadap pengajaran diperoleh rata-rata tanggapan siswa sebelum tindakan sebesar 72,90%. Setelah tindakan menjadi 76,81%. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh untuk setiap indikator meningkat.

Sejalan dengan hal di atas penelitian yang dilakukan Andriani, dkk., (2011) yang dilaksanakan di kelas VIII.2 Muara Padang, aktivitas emosi, aktivitas menulis, aktivitas mendengarkan, aktivitas bertanya, aktivitas mengemukakan pendapatnya dan aktivitas berfikir siswa meningkat setelah terlaksananya model pembelajaran inkuiri terbimbing ini.

Selain ada peningkatan ada juga kelemahan pada peneliti sebelumnya yakni pengelolaan kelas belum tercapai dengan maksimal dan keterbatasan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk melakukan pengelolaan kelas lebih serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha dan energi di Kelas XI Semester I MAN Siabu T.P 2012/2013**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain :

- 1) Rendahnya hasil belajar fisika siswa.
- 2) Fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
- 3) Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
- 4) Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga mengakibatkan minimnya penguasaan konsep pada siswa..

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa dibatasi model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
- 2) Materi hanya dibatasi pada materi pokok usaha dan energi kelas XI semester 1 MAN Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- 3) Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI semester I MAN Siabu Kabupaten Mandailing Natal T.P 2011/2013

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dan inkuiri terbimbing materi pokok usaha dan energi di kelas XI semester I MAN Siabu Kabupaten Mandailing Natal T.A 2012/2013
- 2) Bagaimana aktivitas belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing materi pokok usaha dan energi di kelas XI semester I MAN Siabu Kabupaten Mandailing Natal T.A 2012/2013
- 3) Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok usaha dan energi di kelas XI semester I MAN Siabu Kabupaten Mandailing Natal T.A 2012/2013

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok usaha dan energi di kelas XI semester I MAN Siabu Kabupaten Mandailing Natal T.A 2012/2013
- 2) Untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok usaha dan energi di kelas XI semester I MAN Siabu T.A 2012/2013
- 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar siswa sesudah mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional Pada materi pokok usaha dan energi di kelas XI semester I MAN Kabupaten Mandailing Natal Siabu T.A 2012/2013

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai pedoman bagi peneliti sebagai calon guru fisika dalam melaksanakan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk nantinya diterapkan di lapangan.
- 2) Sebagai usaha pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pelajaran fisika.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

